

**BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN
EFIKASI DIRI SANTRI MELALUI PROGRAM KHITOBAH DI
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN DAN SENI ISLAMI
ALFATIHI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

FATI RISMAWATI
NIM. 3519026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN
EFIKASI DIRI SANTRI MELALUI PROGRAM KHITOBAH DI
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN DAN SENI ISLAMI
ALFATIHI KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

FATI RISMAWATI
NIM. 3519026

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fati Rismawati
NIM : 3519026
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN EFIKASI DIRI SANTRI MELALUI PROGRAM KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN DAN SENI ISLAMI ALFATIHI KABUPATEN PEKALONGAN”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 September 2023

Yang Menyatakan,



Fati Rismawati
NIM. 3519026

NOTA PEMBIMBING

Dr. M. Rifa'i Subhi, M. Pd. I

Danasari RT 01 RW 01 Pemalang 52314 Jawa Tengah

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fati Rismawati

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fati Rismawati

NIM : 3519026

Judul : **BIMBINGAN ISLAMIS DALAM MENGEMBANGKAN
EFIKASI DIRI SANTRI MELALUI PROGRAM KHITOBAT
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN DAN SENI ISLAMIS
ALFATIHI KABUPATEN PEKALONGAN**

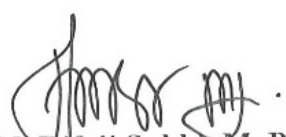
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 September 2023

Pembimbing,


Dr. M. Rifa'i Subhi, M. Pd. I
NIP. 198907242020121010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FATI RISMAWATI**

NIM : **3519026**

Judul Skripsi : **BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN
EFIKASI DIRI SANTRI MELALUI PROGRAM
KHITOBAH DI PONDOK PESANTEN AL-QUR'AN
DAN SENI ISLAMI ALFATIHI KABUPATEN
PEKALONGAN**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 11 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Nadhifatuz Zulfa, M. Pd.
NIP. 198512222015032003

Penguji II

Izza Himawanti, S. Psi, M. Si
NIP. 198812112019032006

Pekalongan, 27 Oktober 2023

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Set

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Dl	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Th	Te (dengan titi dibawah)
ظ	Za	Zh	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a		أ = a
إ = i	أي = ai	إي = i
أ = u	أو = u	أو = u

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ = *mar'atun jamilah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فَاطِمَةٌ = *fatimah*

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbana*

الْبِرِّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ = *asy-syamsu*

الرَّجُلُ = *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ = *as-sayyidah*

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang

Contoh:

القَمَر = *al-qamar*

البَدِيع = *al-badi*

الجَلال = *al-jalal*

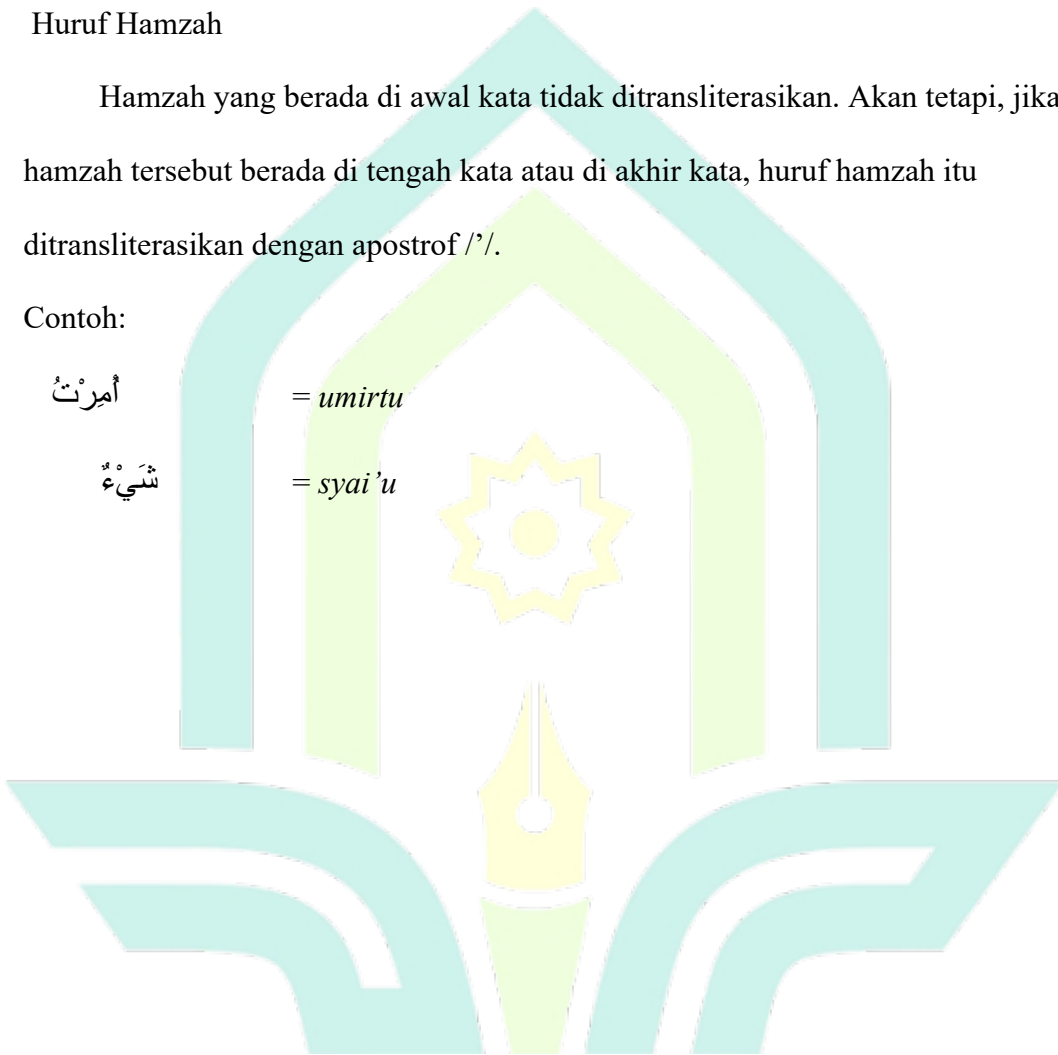
6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرتُ = *umirtu*

شيءٌ = *syai'u*



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad Saw. Dengan ini saya persembahkan karya ilmiah ini sebagai wujud terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Muthohari dan Ibu Roliyah yang selalu menyayangi dan memberikan do'a untukku disetiap sujudnya serta dukungan dan nasihat yang tiada henti.
2. Keluarga saya, kakak saya M. Shodikin dan Nur Imam yang saya sayangi dan yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendengarkan tentang keluh kesah perjalanan skripsiku.
3. Bapak Dr. M. Rifa'I Subhi, M. Pd. I yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan arahan dan bimbingan selama saya skripsi.
4. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dengan ilmu yang telah diberikan selama masa studi.
5. Segenap keluarga besar Majelis Taklim Bitul Makmur, ustadz Mutawalli (Alm) serta ahlu baitnya, teman-teman santri putri yang telah kebersamai saya.
6. Abah Yai Abdul Hadi dan Ibu Nyai Rohmah yang selalu memberikan do'a dan nasihat untuk santrinya.
7. Partner terbaikku Sekar Mufti Fasih dan Riski Amalia yang selalu ada dan memberikan motivasi serta semangatnya kepada saya.

8. Kepada diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha melawan rasa malas serta semangat untuk menyelesaikan skripsi.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan “Pejuang Ridho Kyai” Rias Iffa Pramesthi, Afni Alfia Rahman, Nisa Lutfiah, Sefia Nur Aini, Riski Amalia, Fitrotun Nisfiyyah, Sekar Mufti Fasih, Ayu Naini, Putri Mahmudah, Zakiatul Umami, Nur Laela Fitri Astuti.
10. Sahabat kecil dan sahabat terbaik dirumah Ismi Anita dan Zainiyah yang telah menemani keluh kesahku yang selalu meluangkan waktu serta selalu menghibur dan memberikan do’a.
11. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam yang sudah memberikan banyak pengalaman selama berorganisasi.
12. Teman-teman seperjuangan BPI angkatan 2019
13. Untuk semua orang yang terlibat yang belum saya sebutkan namanya, terimakasih.

Demikian, skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah berpartisipasi sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih atas dukungan kalian. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan dan informasi orang banyak.

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(Q.S. Al-Insyiroh: 6)



ABSTRAK

Rismawati, Fati. 2023. Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Efikasi Diri Santri melalui Program Khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi Kabupaten Pekalongan. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah. Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. M. Rifa'i Subhi, M. Pd. I.

Kata Kunci: Bimbingan Islami, Efikasi Diri, Khitobah

Efikasi diri memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Efikasi diri setiap individu berbeda-beda berdasarkan faktor pendukung atau sumber informasi utama dalam efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Sebagaimana kondisi efikasi diri setiap santri yang berbeda-beda. Melalui bimbingan islami di pondok pesantren santri dapat mengembangkan efikasi diri. Bimbingan islami dalam hal ini melalui program khitobah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efikasi diri pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi? Dan bagaimana bimbingan islami dalam mengembangkan efikasi diri santri melalui program khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi?. Tujuan penelitian untuk mengetahui efikasi diri pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi dan untuk mengetahui bimbingan islami dalam mengembangkan efikasi diri santri melalui program khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi efikasi diri setiap santri berbeda. Perbedaan ini berdasarkan sumber informasi utama atau faktor pendukung yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis. Kondisi ini berdasarkan dari program islami khitobah yang termasuk bimbingan islami dan efektif dapat mengembangkan efikasi diri santri sesuai dengan tujuan dan tahapan bimbingan islami yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi Kabupaten Pekalongan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada kita semua. Dengan bimbingan dan petunjukNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya diakhir zaman, semoga mendapat syafaat kelak pada hari kiamat.

Sebuah kebahagiaan bagi penulis, karena tugas dan tanggung jawab penulis untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) pada Ilmu Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushulludin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat terlaksana dengan baik, dengan judul skripsi: **“Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Efikasi Diri Santri Melalui Program Khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur’an dan Seni Islami Alfatihi Kabupaten Pekalongan”**.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada hingga kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. Sam’ani Sya’roni, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

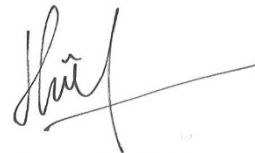
3. Bapak Dr. Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Nadhifatuz Zulfa, M. Pd., selaku Sekertaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Bapak Dr. M. Rifa'i Subhi, M.Pd, I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati, M. Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.
7. Kepada segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi, ustadz Fatkhurrohman yang telah memberikan bantuan dan dukungannya selama penelitian.
8. Kepada Maflakhah Fatma Azzahra, Ati Nur Sehad, Zahra Ardina Kumala Sari dan Zahwa Aqilah, yang telah bersedia menjadi subjek dalam penelitian serta membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
9. Serta kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 10 September 2023

Penulis



FATI RISMAWATI
NIM. 3519026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teori.....	6
2. Penelitian yang Relevan.....	10
3. Kerangka Berpikir.....	14
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	23
BAB II EFIKASI DIRI, BIMBINGAN ISLAMI, DAN PROGRAM KHITOBAH	25
A. Efikasi Diri.....	25
1. Pengertian Efikasi Diri.....	25

2. Perkembangan Efikasi Diri	26
3. Aspek –Aspek Efikasi Diri	28
4. Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri	29
B. Bimbingan Islami	31
1. Pengertian Bimbingan Islami.....	31
2. Tujuan Bimbingan Islami	33
3. Fungsi Bimbingan Islami.....	35
4. Tahap-tahap Bimbingan Islami.....	36
5. Asas-asas Bimbingan Islami	39
6. Metode Bimbingan Islami	43
C. Khitobah	44

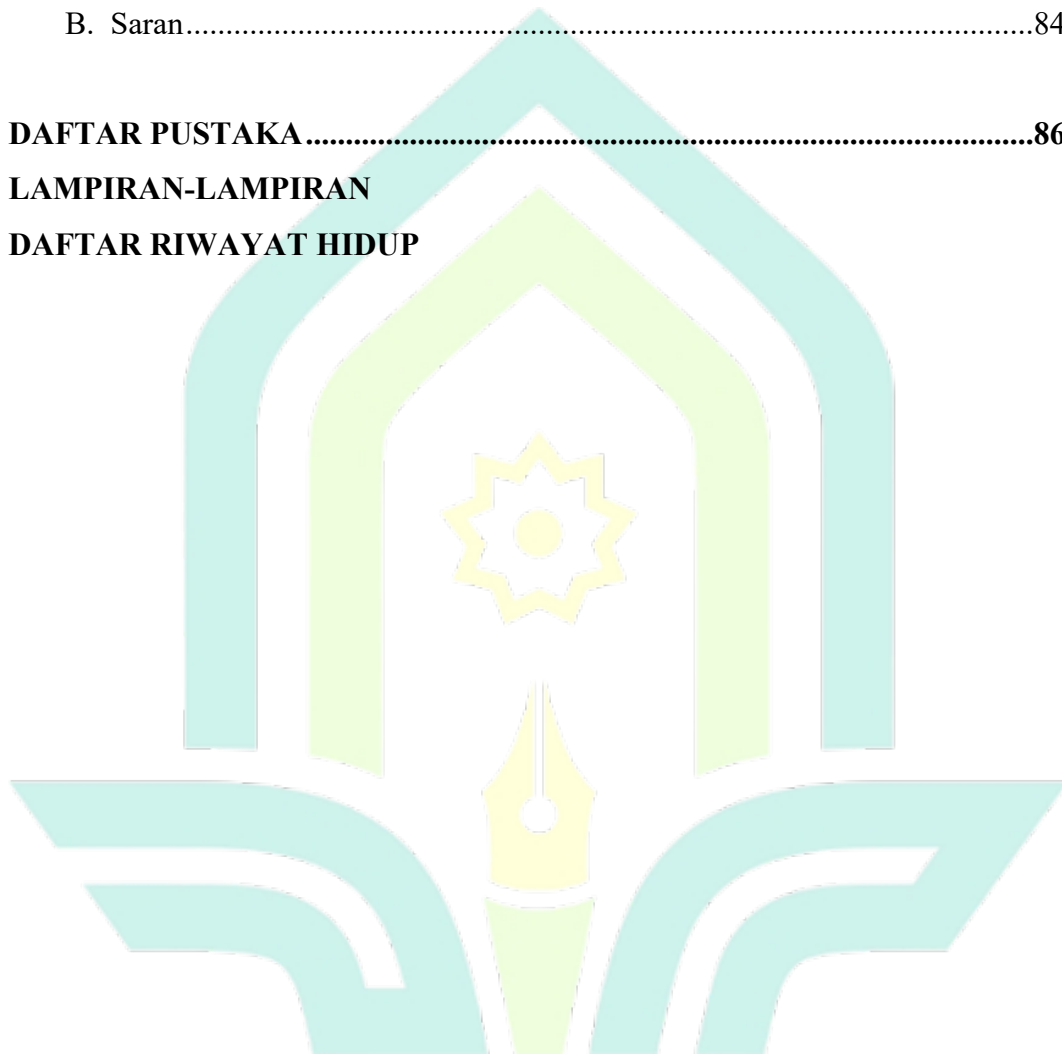
BAB III BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN EFIKASI DIRI SANTRI MELALUI PROGRAM KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN DAN SENI ISLAM AL FATIHI KABUPATEN PEKALONGAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Qur’an dan Seni Islam Alfatihi Kabupaten Pekalongan	46
B. Efikasi Diri Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an dan Seni Islam Alfatihi Kabupaten Pekalongan	49
C. Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Efikasi Diri Melalui Program Khitobah Pondok Pesantren Al-Qur’an dan Seni Islam Alfatihi Kabupaten Pekalongan.....	55

BAB IV ANALISIS BIMBINGAN ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN EFIKASI DIRI SANTRI MELALUI PROGRAM KHITOBAH DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN DAN SENI ISLAMI ALFATIHI KABUPATEN PEKALONGAN

A. Analisis tentang Efikasi Diri Santri Pondok Pesantren Al-Qur’an dan Seni Islami Alfatihi Kabupaten Pekalongan	62
--	----

B. Analisis Bimbingan Islami Dalam Mengembangkan Efikasi Diri Santri Melalui Program Khitobah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi Kabupaten Pekalongan	71
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....	16
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip wawancara

Lampiran 3. Hasil Observasi

Lampiran 4. Dokumentasi Foto

- a. Gambar 1. Wawancara dengan ustadz Fatkhurrohman selaku pengasuh pesantren dan pembimbing agama
- b. Gambar 2 dan 3. Wawancara dengan Maflakhah Fatma Azzahra selaku pengurus pesantren
- c. Gambar 4. Wawancara dengan Ati Nur Sehad santri pesantren
- d. Gambar 5. Wawancara dengan Zahra Ardina Kumalasari santri Pesantren
- e. Gambar 6. Wawancara dengan Zahwa Aqilah santri Pesantren
- f. Gambar 7 dan 8. Pelaksanaan program khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Al-Fatihi
- g. Gambar 9. Gambar pembagian petugas pada program khitobah
- h. Gambar 10. Gambar beberapa konsentrasi kitab yang diajarkan di pesantren

Lampiran 5. Dokumentasi Daftar Nama ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Al-Fatihi Kabupaten Pekalongan

Lampiran 6. Dokumentasi Daftar Nama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Al-Fatihi tahun 2022/2023

Lampiran 7. Dokumentasi Struktur Organisasi Santri Putri

Lampiran 8. Dokumentasi Kitab-kitab Klasik yang Diajarkan di Pesantren

Lampiran 9. Dokumentasi Inventaris Pesantren

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Efikasi diri mempunyai peranan yang penting untuk individu terhadap kehidupan sehari-hari. Individu mampu menggunakan kemampuan diri jika efikasi diri mendukungnya. Bandura menjelaskan bahwa efikasi diri ialah perasaan individu terhadap kemampuan dirinya melakukan suatu tugas.¹ Sebagaimana pengaruh efikasi diri dalam prestasi dan keterampilan individu. Teori sosial kognitif menjelaskan bahwa *self efficacy* yang rendah berpengaruh pada tingkat kecemasan dan sikap menjauhi aktivitas tertentu. Individu akan menjauhi kegiatan yang menurutnya memperburuk keadaan dan rasa tidak memiliki potensi pada sebuah faktor yang beresiko.²

Efikasi diri dapat berpengaruh dimasa depan seseorang, semakin tinggi efikasi diri seseorang akan berpengaruh pada tujuan dan komitmen yang ditetapkan dan sebaliknya. Peningkatan efikasi diri seseorang dapat dilakukan melalui layanan bantuan atau penggunaan media, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Alykha Tamala pada tahun 2021 untuk mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan agama, faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan agama dalam pengembangan efikasi diri pada santri. Sehingga penelitian ini mengembangkan dari beberapa penelitian diatas

¹ Ayu Nuzulia Rahma, "Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan", (Yogyakarta: *Psikoislamika, Jurnal Psikologi Islam Universitas Gadjah Mada*, Vol. 8 No. 2, 2011), hlm. 235.

² I Made Rustika, "Efikasi Diri Tinjauan Teori Albert Bandura", (Bali: *Buletin Psikologi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 1-2, 2018), hlm. 19.

dengan menggunakan layanan bimbingan islami melalui program khitobah khitobah di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil interview awal peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islam Alfatihhi Pekalongan pada tanggal 3 Februari 2023. Menurut pengurus pondok pesantren, Maflakhah Fatma Azzahra salah satu pengurus pondok pesantren mengatakan bahwa santri memiliki kemampuan, keyakinan dan rasa percaya diri yang berbeda dalam kegiatan sehari-harinya hal ini terlihat pada kemampuannya dalam menghadapi tugas di sekolah, kemampuan melaksanakan kegiatan sehari-hari santri seperti madrasah diniyah, program islami yang ada di pondok pesantren, maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Perbedaan kemampuan dalam kehidupan sehari-hari santri ini juga berpengaruh pada kegiatan khitobah.³

Beberapa terdapat santri yang memiliki kurangnya keyakinan dan kemampuan dalam melakukan tugas dan terdapat santri yang mampu mengerjakan tugas dengan baik dan penuh percaya diri. Mereka memiliki kemampuan yang berbeda, yang menarik perhatian peneliti adalah rasa kurang percaya diri pada kemampuan yang dimiliki santri. Terdapat santri yang *stuck* dengan kemampuannya ada santri yang mampu berkembang dari pengalamannya selama mengikuti khitobah. Selain itu yang menjadi perhatian penulis lainnya adalah program islami khitobah yang terdapat di pondok pesantren ini. Khitobah yang biasanya hanya dikenal dengan latihan pidato dalam program ini dikemas menjadi sebuah kegiatan yang dibuat seperti

³ Maflakhah Fatma Azzahra, Pengurus Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Al-Fatihhi Pekalongan, Wawancara, Pekalongan 3 Februari 2023

suatu acara keagamaan dengan tema yang ditentukan dan isi acara yang terstruktur. Program yang unik ini kurang diimbangi dengan keseriusan pelaksanaannya atau hanya sebagai formalitas pelaksanaan kegiatan, sehingga kemampuan yang ditunjukkan kurang maksimal.

Kondisi ini berkaitan dengan efikasi diri. Rendahnya keyakinan santri terhadap kemampuannya akan berdampak dalam masalah seperti malas, rasa tidak percaya diri, tidak yakin dengan kemampuannya serta kurangnya motivasi agar menjadi lebih baik. Sebaliknya bagi santri yang memiliki efikasi tinggi mereka akan optimis dan berani dalam setiap tugas, tidak mudah menyerah dan mampu berusaha mencari solusi dari tugas yang sulit. Sehingga efikasi diri memiliki peran penting yang harus dimiliki santri karena dalam pelaksanaannya kegiatan ini rutin dilakukan sebagai pembiasaan yang menjadi bantuan dalam membimbing santri untuk mengembangkan keyakinan serta kemampuan santri melalui bimbingan islami di pondok pesantren.

Pondok pesantren ini menjadi sebuah lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bersifat “tradisional” untuk menekuni ilmu agama Islam dan pengamalannya sebagai pegangan hidup sehari-hari atau disebut *tafaqquh fi ad-din* yang menekankan pada pentingnya budi pekerti dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ Pondok pesantren memberikan pengajaran dan pendidikan. Khitobah menjadi salah satu bentuk pengajaran keagamaan di pondok pesantren. Khitobah ialah ceramah atau pidato yang memuat penjelasan-

⁴ Saiful Akhyar Lubis, “*Konseling Islami: Kyai dan Pesantren*” (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hlm. 164.

penjelasan yang disampaikan individu di hadapan suatu kelompok atau audiens.⁵ Namun khitobah berdasarkan hasil interview yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya ceramah namun dibuat rangkaian acara yang tersusun mulai dari pembawa acara, sambutan-sambutan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pembacaan sholawat nabi, mauidhoh khasanah dan doa. Pengajaran ini dimaksudkan agar seluruh kompetensi dalam pondok pesantren dapat diserap santri kemudian dapat diterangkan kembali ke masyarakat dengan ilmu yang dimiliki tanpa menghilangkan perilaku seorang penuntut ilmu.

Pengajaran melalui program khitobah ini menjadi solusi dalam mengembangkan efikasi diri santri. Bimbingan islami adalah salah satu bagian dari dakwah islam untuk mengamalkan ajaran dalam al-qur'an dan hadits.⁶ Bimbingan islami melalui khitobah ini merupakan hal yang tepat dalam mengatasi efikasi diri yang rendah pada santri. Karena rendahnya efikasi diri akan mempengaruhi kemampuan dan kepercayaan diri. Sedangkan efikasi diri yang baik pada santri akan menjadikan santri yakin pada kemampuannya dan tidak menghindar pada aktivitas yang diberikan serta mampu mengoptimalkan tugasnya.

Berdasarkan uraian di atas, bimbingan islami melalui kegiatan khitobah dapat meningkatkan efikasi diri. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait Bimbingan Islami dalam Mengembangkan Efikasi Diri

⁵ Pangestuti Arofah, "Program Pelatihan Khitobah di Pondok Pesantren Darut Ta'lim Bangsri" dikutip di <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/846/> (Diakses pada 26/11/2022 pukul 14.42 WIB).

⁶ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015) hlm 23.

Santri melalui Program Khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efikasi diri pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi?
2. Bagaimana bimbingan islami dalam mengembangkan efikasi diri santri melalui program khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efikasi diri pada santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan efikasi diri santri melalui program khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis
 - a. Diharapkan adanya penelitian ini dapat diketahui pelaksanaan bimbingan islami dalam mengembangkan efikasi diri santri melalui program khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dan keterampilan yang lebih

mendalam tentang bimbingan islami untuk mengembangkan efikasi diri.

2. Secara Praktis

- a. Bagi santri pondok pesantren, penelitian ini dapat membantu mengembangkan efikasi diri bagi setiap santri.
- b. Bagi pembimbing agama penelitian ini dapat membantu mengembangkan efikasi diri melalui program khitobah pada khususnya dan melalui program-program lainnya dengan bimbingan islami pada umumnya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Efikasi Diri

Menurut Bandura *self efficacy* ialah keyakinan seseorang terhadap potensinya untuk melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.⁷ Efikasi diri akan berkembang dari unsur kepribadian melalui pengamatan individu terhadap konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya dalam keadaan tertentu.

Menurut Alwisol efikasi diri ialah evaluasi diri, apakah seseorang mampu melaksanakan perbuatan baik atau buruk, benar

⁷ M. Nur Ghufron, Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 73.

atau salah, bisa atau tidak bisa selaras dengan syarat yang ada.⁸ Pendapat ini mengemukakan bahwa seseorang akan bertindak pada situasi tertentu dengan kondisi kognitifnya yang berkaitan dengan dirinya. Apakah individu tersebut dapat memunculkan perilaku sesuai harapan atau tidak.

Menurut Pajares, efikasi diri ialah penilaian atas kemampuan diri sendiri dalam melakukan tugas tertentu dalam konteks tertentu pula.⁹ Hal ini diartikan bahwa individu dapat menyelesaikan sejumlah tugas dengan fokus dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan teori efikasi diri dari Bandura dan dapat diambil kesimpulan bahwa efikasi diri ialah suatu keyakinan akan kemampuan pada individu untuk mencapai tugas yang diinginkan sesuai target yang ditetapkan. Menurut Bandura ada empat sumber informasi utama yang mampu menumbuhkan *self efficacy*, yaitu:

Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*). Pengalaman keberhasilan merupakan sumber informasi yang berpengaruh besar bagi individu karena berdasarkan dari pengalaman nyata baik keberhasilan maupun kegagalan.

Pengalaman orang lain (*vicarious experience*). Mengamati kesuksesan dan kegagalan orang lain dalam melakukan tugas

⁸ Ekki Aulia Iqbal, "Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru"

⁹ Hasnul Mawaddah, "Analisis Efikasi Diri Pada Mahasiswa Unimal", (*Jurnal Psikologi Terapan*, Vol. 2, No. 2 Desember 2019), hlm. 19.

merupakan tolak ukur bagi individu untuk menilai kemampuannya dalam melakukan tugas.

Persuasi verbal (*verbal persuasion*). Melalui keyakinan verbal ini, seseorang diarahkan dengan nasihat, saran, dan arahan yang mampu membangun keyakinan dan kepercayaan diri terhadap kemampuannya dan membantunya mencapai tujuan. Namun persuasi verbal ini tidak berpengaruh besar karena merupakan sugesti yang bukan pengalaman yang dialami oleh individu.

Kondisi fisiologis (*physiological state*). Sumber informasi ini digunakan oleh individu untuk menilai dirinya mengenai kondisi fisiologis mereka dalam situasi tertentu.¹⁰

b. Bimbingan Islami

Thohari Musnamar mengartikan istilah bimbingan islami sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹ Menurut Anwar Sutoyo bimbingan islami ialah aktivitas pemberian bantuan kepada seseorang maupun kelompok secara terus-menerus dan sistematis untuk memecahkan masalah kehidupannya sesuai dengan ketentuan

¹⁰ M. Nur Ghufroon, Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.78-79.

¹¹ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 16-17.

Allah SWT, yang berpegangan pada Al-Qur'an dan Hadis, sehingga mampu mencapai kebahagiaan di hari kemudian.¹²

Sedangkan menurut Mubarak bimbingan islami ialah bantuan yang bersifat mental dan spiritual yang diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan ketaqwaan kepada tuhan seorang dapat mengatasi sendiri masalah yang sedang dihadapi sehingga mampu mendatangkan potensi dan manfaat di dunia maupun di akhirat.¹³ Pemberian bantuan secara spiritual ditujukan agar individu mampu mengatasi masalah sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Sehingga tercapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan teori bimbingan islami dari Anwar Sutoyo. Menurut beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan islami merupakan proses pemberian bantuan dengan tujuan mengatasi suatu masalah berdasarkan pada pedoman islami secara sistematis dan kontinu yang diharapkan individu mampu mengatasi permasalahannya secara mandiri dan mampu mengembangkan potensinya.

Bentuk bimbingan islami dapat berwujud bimbingan sholat, bimbingan dzikir, bimbingan doa, pemberian nasihat, serta

¹² Anwar Sutoyo, *Bimbingan Konseling islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 197.

¹³ Yusran Sahoding dkk, "Pendekatan Bimbingan Islami pada remaja Sebagai Upaya pemulihan Trauma Pasca gempa di Desa Kabiran Kecamatan Ulumanda kabupaten Majene", (Sulawesi selatan: *Jurnal Edupscouns Universitas Muhammadiyah Enrekang*, Vol. 4, No. 1, 2022), hlm. 81.

bimbingan agama.¹⁴ Banyak bentuk bimbingan yang dapat diberikan, bentuk bimbingan islami yang diberikan pondok pesantren adalah salah satu bentuk bimbingan agama, yaitu melalui kegiatan khitobah. Bentuk bimbingan ini akan meningkatkan potensi diri santri, sehingga bentuk bimbingan khitobah dapat mengembangkan efikasi diri santri.

2. Penelitian yang Relevan

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Alykha Tamala dengan judul “Bimbingan Agama dalam Pengembangan Efikasi Diri Santri Yatim dan Dhuafa di Pondok Pesantren Darur Rasyid Jakarta Barat” Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2021. Bimbingan agama untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan agama terhadap pengembangan efikasi diri pada santri yatim dan dhuafa.¹⁵ Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu tentang pengembangan efikasi diri. Perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang ditulis Alykha Tamala ini ditujukan pada subjeknya yaitu santri yatim dan dhuafa, sedangkan dalam penelitian ini ditujukan pada santri pondok pesantren pada kegiatan khitobah.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Devi Putri wulandari dan Cindy Asli Pravessti dengan judul “Pengembangan Permainan Ular Tangga

¹⁴ A. Gazali, “Dakwah dan Bimbingan Islam”, (Banjarmasin: *Al-Hiwar Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah UIN Antasari Banjarmasin*), vol. 10 No. 1 Tahun 2022, hlm. 5.

¹⁵ Alykha Tamala, “Bimbingan Agama dalam Pengembangan Efikasi Diri Santri Yatim dan Dhuafa di Pondok Pesantren Darur Rasyid Jakarta Barat”, *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

Keyakinan dalam Peningkatan Efikasi diri siswa SMP”, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, *Counsellia Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 11. Tahun 2021. Permainan ular tangga keyakinan sebagai sarana bagi siswa SMP Negeri 2 Krian untuk meningkatkan efikasi diri. Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu meneliti terkait peningkatan dan pengembangan efikasi diri. Selain itu juga memiliki perbedaan yaitu dalam media yang digunakan dalam penelitian yang ditulis oleh Devi Putri Wulandari dan Cindy Asli Pravesti ini menggunakan permainan ular tangga keyakinan sedangkan pada penelitian ini melalui layanan bimbingan islami dengan kegiatan khitobah di pondok pesantren.

Ketiga, jurnal yang ditulis Nona Nurfadhilah yang berjudul “Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling”, *Enlighten; Jurnal Bimbingan Konseling* Vol. 3, No. 1. Tahun 2020. Guru BK melakukan upaya preventif bagi siswa dengan efikasi diri tinggi meyakinkan siswa bahwa mereka dapat mengerjakan tugas-tugas meskipun susah dan layak untuk berprestasi sedangkan usaha kuratif dilakukan untuk siswa dengan efikasi diri rendah dengan mengubah pikiran irasional siswa menjadi rasional serta meyakinkan siswa untuk menghindari perasaan rendah diri dan tidak yakin pada diri sendiri.¹⁶

Terdapat persamaan yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya

¹⁶ Nona Nurfadhilah, “Upaya Meningkatkan Efikasi Diri Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling”, (Yogyakarta: *Enlighten Jurnal Bimbingan Konseling UIN Sunan Kalijaga*, Vol. 3, No. 1. 2020, hlm. 48.

mengembangkan efikasi diri, selain itu juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu teori yang digunakan, pada jurnal ini menggunakan pendekatan RET (*Rational Emotive Therapy*) sedangkan pada penelitian ini bimbingan dilakukan melalui bimbingan islami pada kegiatan khitobah.

Keempat, pada penelitian yang ditulis oleh Nurul Atieka dan Tri Anjar yang berjudul “Self Efficacy Remaja Panti Asuhan dan Peningkatannya melalui Bimbingan Kelompok”, Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula, Universitas Muhammadiyah Metro, tahun 2016. Salah satu aspek yang memengaruhi kemandirian dan keyakinan diri para remaja panti asuhan untuk dapat hidup di lingkungan yang lebih besar dan beragam, dan siap menghadapi masalah dalam pergulatannya hidup di masa depan adalah *self efficacy*.¹⁷ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan efikasi diri, selain itu juga terdapat perbedaan dalam penelitian ini yaitu subjeknya, pada laporan ini subjeknya adalah remaja panti asuhan sedangkan pada penelitian ini subjeknya adalah santri pondok pesantren.

Kelima, dalam skripsi yang ditulis oleh M. Firdaus dengan judul “Bimbingan Agama Melalui Program Khitobah dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Asuh Di Panti Asuhan Muhammadiyah Kajen”.

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, IAIN Pekalongan, Pekalongan

¹⁷ Nurul Atieka dan Tri Anjar, “*Self Efficacy Remaja Panti Asuhan dan Peningkatannya Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok*”, (Lampung: LPPM Universitas Muhammadiyah Metro, 2016 Dikutip di <https://repository.ummetro.ac.id/page/halaman/147> (Diakses pada tanggal 07/03/2023 pukul 10.11 WIB).

tahun 2021. Kepercayaan diri anak memiliki tingkat yang berbeda-beda di panti asuhan Muhammadiyah Kajen, sehingga bimbingan agama melalui khitobah ini ditujukan untuk memberikan bantuan kepada para anak panti asuhan.¹⁸ Terdapat persamaan dalam penelitian ini yaitu pada layanan bimbingan agama yaitu melalui program khitobah. Namun terdapat perbedaan pada skripsi yang ditulis oleh M. Firdaus yang bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan efikasi diri santri.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Andini Bestari Kusumaningtyas dengan judul Bimbingan Keagamaan untuk Meningkatkan Efikasi diri Santri Madrasah An-Nafsah Lil Banat, Al-Jendramii, Jendram, Hilir, Slangor Malaysia. Program studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan keagamaan untuk meningkatkan efikasi diri adalah metode langsung secara kelompok dengan menyampaikan materi melalui ceramah, tanya jawab dan metode *drill* (latihan).¹⁹ Persamaan pada penelitian ini ialah penggunaan layanan bimbingan agama dan tujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan efikasi diri. Sedangkan perbedaannya terletak pada bentuk kegiatannya dalam penelitian milik Andini Bestari Kusumaningtyas santri diberikan metode secara langsung

¹⁸ M. Firdaus, Bimbingan Agama melalui Program Khitobah dalam Menumbuhkan kepercayaan Diri Anak Asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Kajen, *Skripsi*, (Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2021).

¹⁹ Andini Bestari Kusumaningtyas, Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Efikasi Diri Santri Di Madrasah An-Nafisah Lil Banat, Al-Jenderami, Jenderam Hilir Selangor Malaysia, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

yaitu keterampilan tangan sebagai bekal untuk memberikan keyakinan diri untuk masa depan mereka atau disebut metode *drill* (latihan) selain itu juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sedangkan dalam penelitian ini kegiatan bimbingan islami dilakukan melalui khitobah untuk mengembangkan efikasi diri.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir pada penelitian ini menjadi suatu landasan untuk menjelaskan bagaimana bimbingan islami untuk mengembangkan efikasi diri santri di pondok pesantren. Kerangka berfikirnya sebagai berikut:

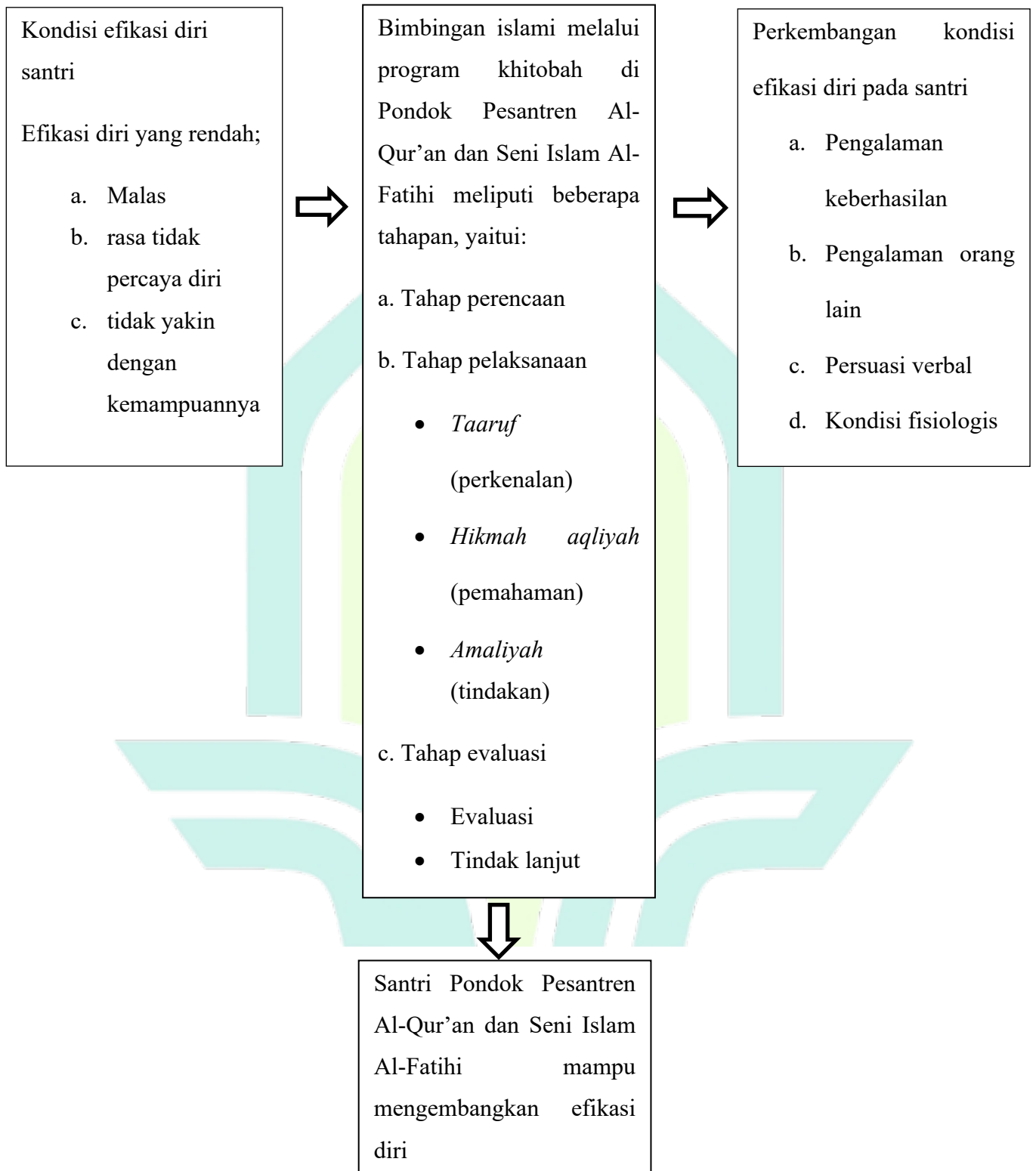
Efikasi diri perlu dimiliki remaja untuk menghadapi tantangan dalam menjalankan tugas di kehidupannya. Bandura menyatakan efikasi diri adalah salah satu komponen dari pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.²⁰ Sebagaimana santri di pondok pesantren dalam menjalankan tugas maupun akademiknya yang memerlukan efikasi diri. Seorang santri yang tinggal di pondok pesantren merupakan individu yang sedang menuntut ilmu. Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan islam yang berperan dalam mendidik santrinya untuk menuntut ilmu melalui Pendidikan maupun kegiatan pondok itu sendiri. Melalui kegiatan di pondok pesantren inilah khitobah dilaksanakan rutin setiap minggunya dengan tugas yang akan dilaksanakan santri. Namun masalah yang timbul adalah perbedaan kemampuan yang dimiliki santri dalam melaksanakan tugasnya pada

²⁰ Farid Yapono dan Suharnan, "Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri", (Persona: *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 2, No. 3, September 2013), hlm. 209.

program khitobah. Hal ini akan berdampak pada efikasi diri, kondisi efikasi diri yang tinggi individu akan memiliki rasa optimis, berani dalam setiap tugas, tidak mudah menyerah, dan berusaha mencari solusi dari tugas yang sulit. Sedangkan individu dengan efikasi diri yang rendah akan memiliki kecenderungan rasa malas, rasa tidak percaya diri, dan tidak yakin dengan kemampuannya. Sehingga efikasi diri memiliki indikator terkait sumber informasi utama atau faktor pendukung perkembangan efikasi diri yaitu pengalaman keberhasilan, pengalaman orang lain, persuasi verbal, dan kondisi fisiologis

Melalui khitobah ini proses pemberian bantuan diberikan, yaitu dengan beberapa tahap dalam khitobah meliputi *taaruf* (perkenalan), *hikmah aqliyah* (pemahaman), *amaliyah* (tindakan), evaluasi, dan tindak lanjut. Sehingga dengan adanya bimbingan islami melalui khitobah dengan tahapan yang terstruktur diharapkan santri mampu mengembangkan efikasi diri agar kemampuan yang dimiliki dapat diperoleh dan ditunjukkan secara optimal. Dengan demikian, kerangka berfikir tersebut dapat dibuat alur atau skema sebagai berikut:

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan (*field research*) ialah penelitian yang dilaksanakan secara sistematis dengan memperoleh data yang ada dilapangan. Secara sederhana penelitian lapangan ini dijelaskan bahwa peneliti secara langsung melakukan pengamatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.²¹ Sebagaimana penelitian ini peneliti melaksanakan langsung di lapangan dengan mengambil objek di Pondok Pesantren Al-Quran dan Seni Islam Alfatihi.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Istilah ini dipakai pada penelitian kualitatif dengan kajian yang bersifat deskriptif. Dimana data yang diperoleh ialah hasil dari data yang dikumpulkan dengan bentuk kata-kata, angka maupun gambar sebagai data penunjang.²² Bersifat deskriptif ialah mendeskripsikan makna data atau peristiwa yang dapat didapat oleh peneliti sesuai dengan buktinya.²³ Yaitu

²¹ Fadlun Maros dkk, "Penelitian Lapangan (Field Research)", *Makalah* Disampaikan dalam Kelas Kominfo Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik USU, Sumatera Utara, 2016.

²²Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), hlm 86-87.

²³ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 31.

menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau kelompok orang tertentu. Sehingga penelitian selaras dengan fenomena di lapangan, seperti pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan temuan yang didapatkan langsung di pondok Pesantren Al-Quran dan Seni Islami Alfatihi.

Secara deskriptif penelitian ini dilakukan melalui pendekatan psikologi secara islami. Pendekatan yang dilakukan dalam memahami agama untuk memecahkan persoalan manusia.²⁴ Selain itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan tingkah laku sebagai fenomena kejiwaan namun peneliti juga melihat melalui hubungan dengan Allah. Karena manusia adalah makhluk tuhan yang selalu memerlukan bimbingan dan pengarahan dalam perkembangan jasmaniah dan ruhaniahnya.²⁵ Sedangkan dalam tinjauan bimbingan dan konseling pendekatan penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk menyajikan gambaran spesifik terkait setting proses bimbingan yang dimaksudkan untuk mengeksplorasi bagaimana bimbingan terlaksana, apakah bimbingan yang dilaksanakan sejalan untuk mengatasi masalah yang diteliti.²⁶ Tujuan ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan dengan bimbingan melalui khitobah

²⁴ M. Arif Khoiruddin, "Pendekatan Psikologo dalam Studi Islam", (Kediri: Journal An-nafs Institut Agama Islam Tribakti Kediri, Vol. 2 No. 1, 2017), hlm. 2.

²⁵ Ayep Rosidi, "Pendekatan Psikologi dalam Studi Islam", (Semarang: *Jurnal Inspirasi, Undaris Semarang*, Vol. 3 No. 1, 2019), hlm. 50.

²⁶ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitataif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling", (*Jurnal Quanta: IKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 2, 2018), hlm. 87.

untuk mengembangkan efikasi diri di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi Pekalongan.

2. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini, tersusun dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang diambil berasal dari pihak yang terlibat yaitu pengasuh, pengurus dan beberapa santri pondok pesantren terkait.

Sumber data primer berasal dari orang yang secara langsung terlibat di lapangan melalui observasi dan wawancara. Yaitu pengasuh, pengurus dan beberapa santri Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi Pekalongan. Sedangkan sumber sekunder yaitu bahan yang didapat dengan tidak langsung melakukan pengamatan, dalam penelitian ini data sekunder berasal dari sumber pustaka meliputi buku, jurnal, skripsi yang relevan sebagai referensi bagi penulis yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini memiliki tiga tahapan, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan setelah data yang terhimpun, kemudian ditulis secara rinci dalam bentuk tulisan atau laporan. Yaitu disusun sesuai dengan data yang didapat peneliti direduksi, diringkas, dipilih

hal-hal yang penting.²⁷ Tujuan reduksi data dimaksudkan untuk menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, membagi dan menciptakan temuan-temuan yang tidak relevan di lapangan, serta mengorganisir sehingga data dapat dipertimbangkan, ditelaah, dan ditarik kesimpulan yang tepat dengan topik penelitian.²⁸ Sehingga pada tahap ini peneliti akan memilah dan membagi data berdasar kesamaan konsep, tema dan kategori tertentu yang kemudian dideskripsikan yang terkonsentrasi mengenai hasil pengamatannya. Hal ini akan mempermudah peneliti karena terus dilakukan sampai penyusunan laporan akhir penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data menjadi bagian dari analisis data yaitu sebagai sejumlah informasi yang terstruktur serta memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan yang bermakna. Penyajian data bertujuan memudahkan peneliti dalam memahami dan mengelompokkan data nantinya pada tema atau kategori. Penyajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya yaitu matrik, bagan, grafik dan teks naratif.²⁹ Penyajian data dilakukan setelah data yang didapatkan peneliti kemudian dikelompokkan menurut tema atau kategori

²⁷ Strauss, A., & Corbin, J, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 163.

²⁸ Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling”, (Kediri: *Jurnal Fokus Konseling Universitas PGRI Kediri*, Vol. 2 No. 2, Agustus 2016), hlm. 156-157.

²⁹ Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling”, (Kediri: *Jurnal Fokus Konseling Universitas PGRI Kediri* Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, hlm. 157.

sehingga peneliti mudah memahami hubungan antar data yang ada berdasarkan fokus penelitian.

c. Kesimpulan

Sugiyono menerangkan bagian ke tiga pada tahap analisis data deskriptif kualitatif ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi.³⁰ Kesimpulan akhir ini didapatkan bersumber pada kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Sehingga kesimpulan akhir didapatkan setelah data dikumpulkan.³¹ Tahapan yang dilakukan peneliti dalam penarikan kesimpulan ini yaitu data yang diperoleh selama penelitian di pondok pesantren setelah melalui reduksi data dan penyajian data maka akan diperoleh kesimpulan sementara yang selanjutnya akan diverifikasi dengan menggolongkan ke proses kategorisasi atau tema sesuai fokus penelitian sehingga akan dihasilkan kesimpulan akhir dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:³²

a. Observasi

Menurut Johnson & Christensen observasi kualitatif ialah observasi yang dilaksanakan peneliti dalam setting alamiah dengan maksud mengeksplorasi maksud suatu hal. Teknik ini digunakan

³⁰ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", (*Jurnal Quanta: IKIP Siliwangi*, Vol. 2, No. 2 2018, hlm 88

³¹ Corbin, J., & Strauss, A, *Dasar-dasar penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 165.

³² Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bimbingan dan Konseling", (Kediri: *Jurnal Fokus Konseling Universitas PGRI Kediri* Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, hlm. 154-155.

untuk mengamati dan menemukan peristiwa atau fenomena penting pada problem yang diteliti melalui beberapa santri serta pengurus dan pengasuh selaku pembimbing di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatih Pekalongan. Peran yang dilaksanakan dalam meyakinkan potensi santri terkait pengembangan efikasi diri.

b. Wawancara

Menurut Johnson & Christensen wawancara ialah metode pengumpul data atau alat pengumpul data dimana peneliti bertindak sebagai pewawancara yang memberikan sejumlah pertanyaan pada subjek yang diwawancarai. Yaitu pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren dan beberapa santri Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatih Pekalongan sebagai subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Menurut Johnson & Christensen dokumen resmi ialah seluruh data dalam bentuk tulisan, foto, dan rekaman elektronik yang dibuat oleh institusi organisasi (majalah, koran, jurnal ilmiah, dan kurikulum sekolah). Dokumentasi pada penelitian ini foto, profil pondok pesantren, letak geografis, sejarah, struktur organisasi, keadaan pondok pesantren, kondisi santri serta jadwal kegiatan sehari-hari santri khususnya pada kegiatan khitobah.

G. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan penelitian agar didapatkan pembahasan yang sistematis yaitu sebagai berikut:

BAB I, meliputi; pendahuluan, yang tersusun dari; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisannya.

BAB II, merupakan bab landasan teori yang didalamnya menerangkan pelaksanaan bimbingan islami untuk mengembangkan efikasi diri santri di pondok pesantren. Pembahasan yang pertama mengenai tinjauan umum bimbingan islami dalam mengembangkan efikasi diri pada santri di pondok pesantren, pengertian bimbingan islami, tujuan bimbingan islami, tahapan bimbingan islami, fungsi bimbingan islami, asas-asas bimbingan islami, serta metode bimbingan islami. Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai cara mengembangkan efikasi diri pada santri meliputi pengertian efikasi diri, perkembangan efikasi diri, aspek-aspek efikasi diri, dan faktor yang mempengaruhi efikasi diri.

BAB III, pada bab ini mencakup gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi meliputi, gambaran umum pondok pesantren, kondisi efikasi diri santri dan bimbingan islami dalam mengembangkan efikasi diri santri melalui program khitobah di Pondok Pesantren Al-Quran dan Seni Islami Alfatihi serta hasil pelaksanaannya.

BAB IV, merupakan bab yang berisi analisis tentang efikasi diri di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi dan analisis bimbingan

islami melalui program khitobah untuk mengembangkan efikasi diri santri Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Al-Fatihi.

BAB V, yaitu bab penutup berupa kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Bimbingan Islami Melalui Program Khitobah untuk Mengembangkan Efikasi Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an dan Seni Islami Kabupaten Pekalongan” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi efikasi diri setiap santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an dan Seni Islam Alfatihi berbeda. Perbedaan ini tergambar pada diri mereka saat awal atau belum mengenal dan mengikuti program khitobah dan setelah mengikuti khitobah. Mereka dapat mengembangkan diri di pondok pesantren dengan mengikuti program yang ada. Kondisi efikasi diri ini diketahui dari faktor pendukung efikasi diri berdasarkan empat sumber informasi utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*). Berdasarkan faktor pendukung ini dua faktor yaitu pengalaman keberhasilan dan pengalaman orang lain berpengaruh pada efikasi diri santri. Kemudian persuasi verbal berpengaruh tapi tidak sebesar dua faktor yang telah disebutkan. Sedangkan kondisi fisiologis berpengaruh kecil pada efikasi diri santri.
2. Bimbingan islami mampu mengembangkan efikasi diri santri melalui program khitobah. Pelaksanaan bimbingan islami melalui khitobah ini

efektif dalam mengembangkan efikasi diri santri. Karena program khitobah ini sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tentang tujuan dan proses tahapan pelaksanaannya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi melalui proses pelaksanaan khitobah yang tersusun dimulai dari persiapan kegiatan, pembawa acara, sambutan-sambutan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat, mauidhoh khasanah dan doa serta evaluasi yang dilakukan setelah selesai pelaksanaan khitobah. berdasarkan hal tersebut pelaksanaan khitobah membantu santri menghadapi setiap tugas, menunjukkan dan mengoptimalkan kemampuannya sehingga mampu mengembangkan efikasi dirinya.

B. Saran

1. Bagi santri agar selalu semangat dalam mengikuti program yang ada di pondok pesantren khususnya khitobah, serta selalu mengembangkan diri dengan ilmu yang didapat dan keikutsertaan dalam program islami di pondok pesantren agar mampu mengembangkan efikasi dirinya.
2. Bagi pembimbing agama yang dalam hal ini adalah pengasuh pondok pesantren Al-Quran dan Seni Islami Alfatihi yang dibantu oleh ustadz lainnya dan pengurus pesantren agar dapat konsisten pada program khitobah umum dan konsisten pada pengembangan program baru yaitu khitobah khusus berdasarkan khitobah umum dan inovasi program islami lainnya yang termasuk dalam bimbingan islami. Agar santri dapat

termotivasi dan mampu mengembangkan efikasi diri melalui program islami yang ada di pesantren khususnya program khitobah.

3. Bagi peneliti lain dapat melakukan penelitian ini dengan objek maupun metode yang berbeda, agar nantinya dapat mengembangkan dan menemukan hal-hal baru dan lebih baik dari penelitian ini.





PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengasuh Pondok Pesantren

1. Apa maksud bimbingan islami melalui program khitobah/apa itu khitobah?
2. Apa tujuan bimbingan islami melalui program khitobah?
3. Apasaja asas/prinsip yang selalu diterapkan dalam bimbingan islami melalui program khitobah?
4. Bagaimana Anda memberikan arahan/bimbingan agar santri yakin dengan kemampuannya dan mengembangkan potensinya?
5. Apa faktor penghambat atau kendala dari bimbingan islami melalui program khitobah ini?

B. Pengurus Pondok Pesantren

1. Bagaimana proses pelaksanaan khitobah?
2. Bagaimana tahap-tahap bimbingan islami melalui program khitobah?
3. Apa tujuan bimbingan islami melalui program khitobah?
4. Apa masalah yang sering muncul pada santri dalam program khitobah?
5. Adakah santri yang merasa minder dengan kemampuannya?
6. Adakah santri yang menolak tugas khitobah?
7. Bagaimana peran pembimbing ketika ada santri yang stuck dengan tugas khitobah?
8. Bagaimana cara meyakinkan anak untuk yakin dengan kemampuannya?
9. Bagaimana pengaruh bimbingan islami melalui program khitobah?
10. Apakah pengalaman keberhasilan membuat santri lebih percaya diri?
11. Apakah pengalaman orang lain berpengaruh pada santri?
12. Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?
13. Apakah santri dapat berkembang dengan dukungan itu?
14. Ketika dalam kondisi yang dirasa kurang baik adakah tanda ketegangan fisik?

C. Santri Putri Pondok Pesantren A

1. Apakah pengalaman keberhasilan membuat Anda semakin yakin dengan tugas selanjutnya?
2. Jika pernah gagal atau kurang maksimal pada tugas khitobah apakah Anda punya harapan untuk berhasil dan termotivasi lebih baik lagi?
3. Apakah pencapaian orang lain menjadi tolak ukur dalam melaksanakan tugas yang sama seperti ketika ada anak yang gagal apakah Anda juga akan berpikir sama akan gagal juga?
4. Apakah dengan saran/nasihat/bimbingan pada khitobah mampu meningkatkan kemampuan Anda?
5. Apakah saran yang diberikan memotivasi anda untuk mencapai keberhasilan tugas?
6. Apakah anda akan mennghindar pada tugas yang sulit?
7. Jika anda pernah gagal apakah anda punya harapan untuk berhasil?
8. Apakah anda yakin pada tugas yang diberikan walaupun prnah mengalami pengalaman yang kurang baik atau gagal?
9. Apakah Anda pernah ragu ketika mendapat tugas?
10. Jika mendapat tugas yang mudah anda yakin dengan kemampuan anda?
11. Apakah anda dapat menyesuaikan diri pada setiap tugas yang diberikan?
12. Dari program khitobah ini apakah anda mampu mengembangkan diri?

Lampiran 2

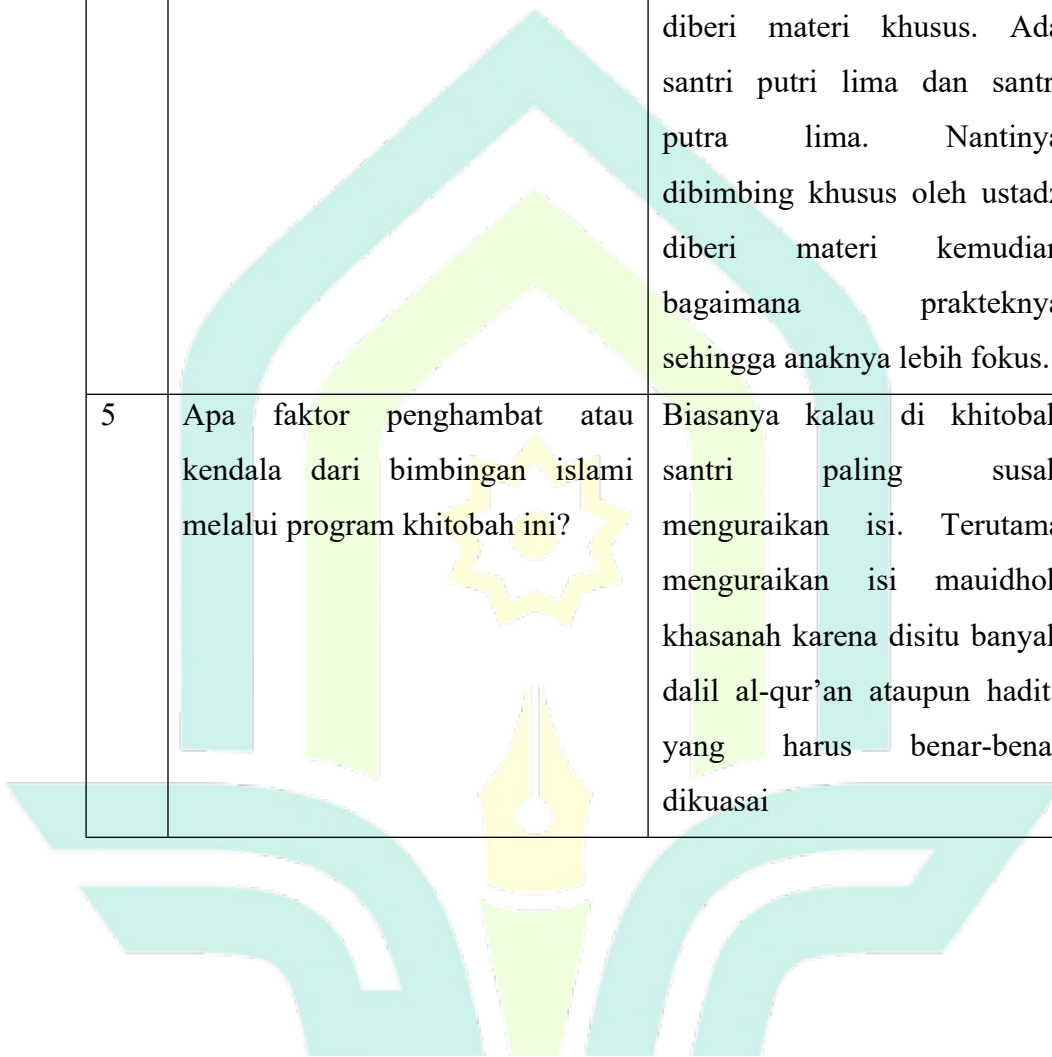
TRANSKRIP WAWANCARA PEMBIMBING AGAMA

Waktu : Rabu, 14 Juni 2023

Tempat : Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islam
Alfatihi

Subjek Penelitian : Ustadz. Fatkhurrohman

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa maksud bimbingan islami melalui program khitobah	khitobah itu artinya berbicara jadi bimbingan islami melalui khitobah adalah melatih dan membimbing anak untuk berbicara, berbicara didepan umum
2	Apa tujuan bimbingan islami melalui program khitobah	tujuannya untuk mendididk putra-putri selain itu juga sebagai bekal anak bermasyarakat atau mengisi di masyarkat
3	Apasaja asas/prinsip yang selalu diterapkan dalam bimbingan islami melalui program khitobah?	prinsip yang harus dipegang adalah bagaimana mental santri, kemudian materi atau isi dilanjutkan praktek sebagai latihannya. Selain itu juga harus memiliki konsep apalagi pemula
4	Bagaimana Anda memberikan arahan/bimbingan agar santri yakin dengan kemampuannya dan	Membantu mengembangkan skill santri melalui program khitobah ini, karena kan itu



	mengembangkan potensinya?	praktek dari ilmu yang sudah didapat. Selain itu pengembangannya ada program khusus untuk khitobah, dimana diambil anak ya ng dikira mampu kemudian diberi materi khusus. Ada santri putri lima dan santri putra lima. Nantinya dibimbing khusus oleh ustadz diberi materi kemudian bagaimana prakteknya sehingga anaknya lebih fokus.
5	Apa faktor penghambat atau kendala dari bimbingan islami melalui program khitobah ini?	Biasanya kalau di khitobah santri paling susah menguraikan isi. Terutama menguraikan isi mauidhoh khasanah karena disitu banyak dalil al-qur'an ataupun hadits yang harus benar-benar dikuasai

TRANSKRIP WAWANCARA PENGURUS PONDOK PESANTREN

Waktu : Rabu, 1 Juni 2023 dan Selasa, 1 Agustus 2023

Tempat : Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islam
Alfatihi

Subjek Penelitian : Maflakhah Fatma Azzahra

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses pelaksanaan khitobah?	Proses pelaksanaannya dilakukan setiap satu minggu sekali setiap rabu malam setelah selesai jama'ah sholat isya. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri putri dan biasanya mereka menyiapkan sendiri materinya tapi tetap dibantu jika ada kendala kemudian untuk prakteknya mc dan mauidhoh khasanah itu hafalan tanpa membawa teks mba. Untuk kegiatannya ada susunan acara mulai dari pembawa acara, sambutan-sambutan, sholawat, pembacaan ayat suci al-qur'an dan mauidhoh khasanah semua tugas itu di isi oleh santri dengan ditunjuk untuk bertugas. Tapi kalau dulu awal-awal ada kegiatan ini mauidhoh khasanahnya diisi oleh abah (Kyai Fatkhurrohman).
2	Bagaimana tahap-tahap bimbingan islami melalui	Tahapan bimbingan melalui program khitobah ini dari santri

	<p>program khitobah</p>	<p>baru ya perkenalan dulu. Biasanya santri baru setelah perkenalan diberitahu tentang kegiatan-kegiatan terutama kegiatan khitobah bagaimana pelaksanaannya. Setelah tahu dan mengikuti kegiatannya kan biasanya sudah paham alurnya jadi baru ditunjuk untuk jadi petugas. Tapi kalau dulu kan mauidhoh itu diisi abah ya mbak, jadi setiap minggu itu dibimbing sama abah tapi sekarang ini semua tugas baik itu mauidhoh khasanah diisi santri untuk latihan . Kemudian setelah selesai bertugas atau acara selesai biasanya ada evaluasi dengan pemberian masukan, saran, kritik, nasihat dan dibimbing supaya lebih baik lagi karena kalau ada beberapa koreksi nanti aka nada pengulangan tugas minggu depannya. Pengulangan ini juga sebagai bentuk kelanjutan agar santri mampu memahami dan lebih baik lagi.</p>
3	<p>Apa tujuan bimbingan islami melalui program khitobah</p>	<p>Penting untuk diri kita dan yang lain nantinya ya, karena pengalaman, ilmu juga yang didapat dari khitobah. Selain itu juga kita tidak tahu nantinya</p>

		dimasyarakat, semisal dibutuhkan atau ditunjuk untuk melakukan suatu hal sudah pernah jadi kita ngerti dan paham
4	Apa masalah yang sering muncul pada santri dalam program khitobah	Kadang menyepelekan tugas yang diberi jadi saat tampil kurang maksimal, kadang bercanda dengan temannya kadang maju juga didekte karena belum menguasai materinya
5	Adakah santri yang merasa minder dengan kemampuannya	Jarang, biasanya minder karena mereka kurang yakin, tidak menguasai materi sehingga tidak percaya diri
6	Adakah santri yang menolak tugas khitobah	Menolak tugas itu ketika sudah pernah mendapatkan tugas yang sama. Karena disini kan tugas itu sudah disesuaikan dengan kemampuan jadi jarang ada yang menolak
7	Bagaimana peran pembimbing ketika ada santri yang stuck dengan tugas khitobah	Kita memberikan bimbingan/saran/nasihat setelah khitobah dilakukan biasanya ketika kurang maksimal maka anak tersebut akan mengulang tugas tersebut minggu depannya
8	Bagaimana cara meyakinkan anak untuk yakin dengan kemampuannya	Biasannya ini kita bantu bimbing saat evaluasi. Evaluasi setelah programnya langsung dengan saran, masukan dan nasihat

9	Bagaimana pengaruh bimbingan islami melalui program khitobah	Berpengaruh karena sebagai bentuk latihan juga untuk mengingat-ingat materi-materi di pondok pesantren, berlatih tentang kemampuan dan potensinya dan berlatih percaya diri juga, jadi secara tidak langsung berpengaruh di anaknya
10.	Apakah pengalaman keberhasilan membuat santri lebih percaya diri?	Iya tambah percaya diri, tidak malu lagi, tambah semangat harus lebih baik lagi dari sebelumnya, tapi ada yang masih sama begitu, ya banyak yang biasa. Karena kan tergantung dari masing-masing anaknya juga.
11.	Apakah pengalaman orang lain (santri lain yang sudah pernah tampil) berpengaruh pada santri?	Bisa berpengaruh mba, nanti harus seperti itu.
12	Bagaimana bentuk dukungan yang diberikan?	Biasanya evaluasi setelah program khitobahnya itu dipuji dulu sudah bagus penampilannya, sudah percaya diri, lalu diberi saran dan kritiknya tentang apa kekurangannya apa. Kalau sebelumnya langsung dibimbing oleh abah, tapi kalau sekarang melalui evaluasi oleh pengurus pesantren dengan bimbingan beliau dan abah memberikan

		bimbingan langsung di program khitobah khususnya
13	Apakah santri dapat berkembang dengan dukungan itu?	Iya jadi lebih percaya diri
14	Ketika dalam kondisi yang dirasa kurang baik adakah tanda ketegangan fisik?	Ada mba biasanya anak-anak tidak tenang, gerak-gerak, mungkin karena tidak menguasai materinya atau kurang maksimal jadi tidak terlalu percaya diri



TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI

Waktu :Rabu, 14 Juni 2023

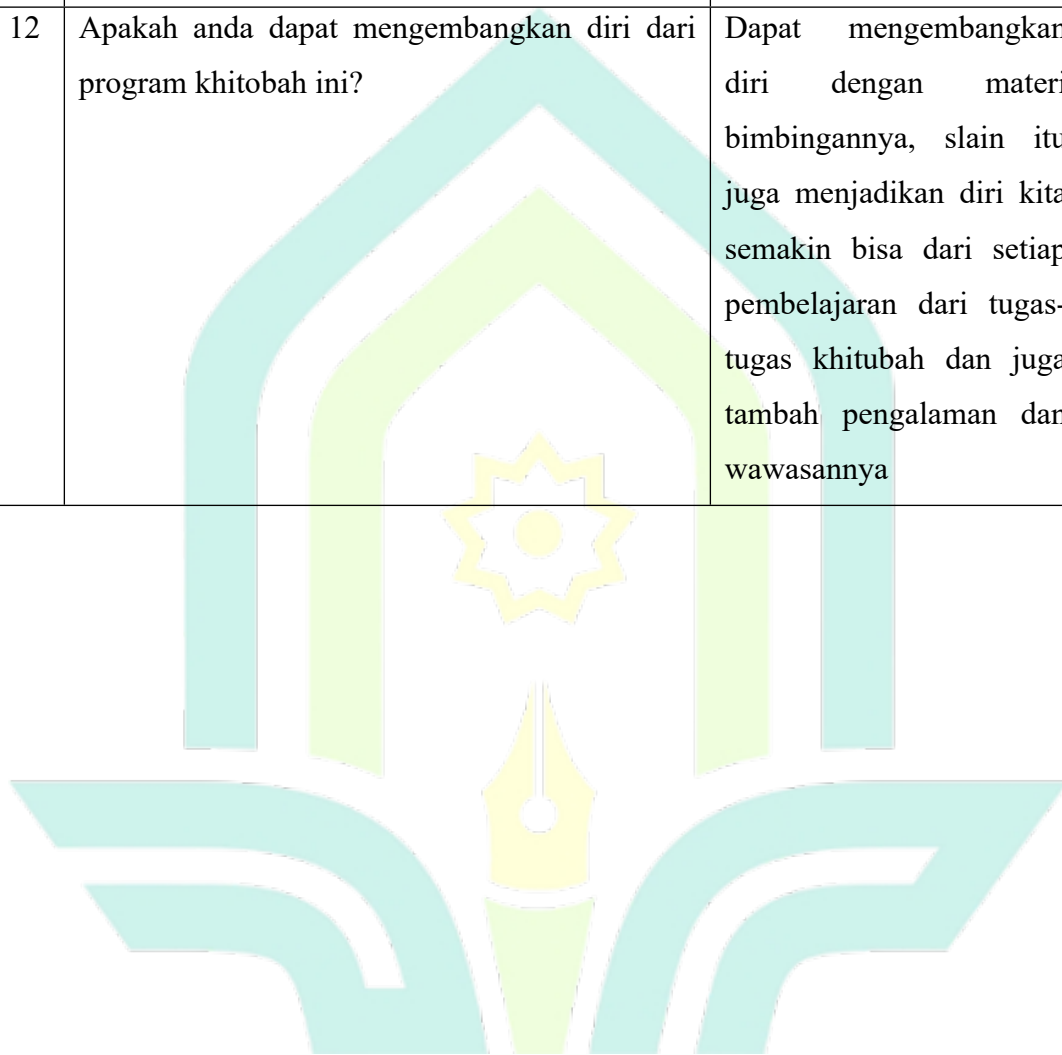
Tempat : Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islam Alfatihi

Subjek Penelitian : Ati Nur Sehat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengalaman keberhasilan membuat anda semakin yakin dengan tugas selanjutnya?	Semakin yakin untuk mencoba hal-hal baru yang lebih berat
2	Jika pernah gagal apakah kamu punya harapan untuk berhasil dan termotivasi lebih baik lagi?	Iya termotivasi lebih baik lagi untuk mencapai keberhasilan juga karena kegagalan bukan akhir dari harapan
3	Apakah pencapaian orang lain menjadi tolak ukur dalam melaksanakan tugas yang sama?	Tidak justru itu yang menambah semangat untuk berusaha supaya tidak gagal, kepikiran juga akan mengalami gagal atau kurang maksimal dalam hal yang sama dengan orang lain, tapi dijadikan sebagai pembelajaran untuk segala sesuatunya agar matang
4	Apakah dengan saran/nasihat/bimbingan pada tugas khitobah mampu meningkatkan keyakinan?	Mampu, jika arahan atau bimbingannya diperhatikan dengan sungguh-sungguh

5	Apakah saran yang diberikan memotivasi anda untuk mencapai keberhasilan?	Ya mampu, karena itu memotivasi diri agar melakukan sesuatu dengan hati yang tulus dan kesungguhan
6	Apakah kamu akan menghindari pada tugas yang sulit	untuk tugas yang menurut saya sulit, saya tidak akan menghindari justru saya ingin mencobanya. Tapi untuk tugas mudah saya yakin dengan kemampuan saya namun tidak dengan keberhasilannya
7	Jika pernah gagal apakah anda punya harapan untuk berhasil?	Iya punya harapan dengan pengalaman dan berusaha memperbaiki agar bisa berhasil
8	Apakah anda yakin pada tugas yang diberikan jika pernah mengalami kegagalan?	Yakin karena pengalaman akan membawa kita kearah yang lebih baik jika kita membenahinya, selain itu juga ketika penyampaianya tidak yakin apalagi yang mendengar maka semakin tidak yakin dengan apa yang disampaikan
9	Apakah anda pernah ragu ketika mendapat tugas?	Kadang ragu
10	Jika mendapat tugas apakah anda yakin dengan	Saya yakin dengan setiap

	kemampuan yang anda miliki?	tugas yang diberikan, namun tidak dengan keberhasilannya
11	Apakah kamu dapat menyesuaikan diri pada setiap tugas yang diberikan?	Ya, saya dapat menyesuaikan tugas yang diberikan
12	Apakah anda dapat mengembangkan diri dari program khitobah ini?	Dapat mengembangkan diri dengan materi bimbingannya, slain itu juga menjadikan diri kita semakin bisa dari setiap pembelajaran dari tugas-tugas khitubah dan juga tambah pengalaman dan wawasannya



TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI

Waktu :Rabu, 14 Juni 2023

Tempat : Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islam Alfatihi

Subjek Penelitian : Zahra Ardina Kumalasari

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengalaman keberhasilan membuat anda semakin yakin dengan tugas selanjutnya?	Ya, saya yakin dengan tugas selanjutnya
2	Jika pernah gagal apakah kamu punya harapan untuk berhasil dan termotivasi lebih baik lagi?	Termotivasi jadi lebih baik lagi berusaha juga biar berhasil
3	Apakah pencapaian orang lain menjadi tolak ukur dalam melaksanakan tugas yang sama?	Kadang iya karena kepikiran sama seperti yang lain, tapi nanti tetap berusaha walaupun ada rasa takut, ragu malu juga
4	Apakah dengan saran/nasihat/bimbingan pada tugas khitobah mampu meningkatkan keyakinan?	Ya karena diberi masukan terus kekurangan saat tampil itu apa jadi semakin yakin dengan kemampuan
5	Apakah saran yang diberikan memotivasi anda untuk mencapai keberhasilan?	Ya, memotivasi saya untuk lebih baik agar berhasil
6	Apakah kamu akan menghindar pada tugas yang sulit	Tidak menghindar karena sudah ada pembagian tugas disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan

		kelas
7	Jika pernah gagal apakah anda punya harapan untuk berhasil?	Ya saya punya harapan untuk berhasil
8	Apakah anda yakin pada tugas yang diberikan jika pernah mengalami kegagalan?	Yakin karena kana ada evaluasi jadi berusaha lebih baik lagi
9	Apakah anda pernah ragu ketika mendapat tugas?	Ya, pernah ragu, takut gagal takut materinya buyar, malu juga
10	Jika mendapat tugas apakah anda yakin dengan kemampuan yang anda miliki?	Kadang yakin tapi kadang ragu juga kalau tugasnya sulit
11	Apakah kamu dapat menyesuaikan diri pada setiap tugas yang diberikan?	Ya saya mampu menyesuaikan diri dengan tugas dengan berusaha berlatih
12	Apakah anda dapat mengembangkan diri dari program khitobah ini?	Ya bermanfaat untuk diri sendiri terutama karena semakin yakin kalau mampu melaksanakan tugas dan lebih percaya diri

TRANSKRIP WAWANCARA SANTRI

Waktu : Sabtu, 29 Juni 2023

Tempat : Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islam Alfatihi

Subjek Penelitian : Zahwa Aqilah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengalaman keberhasilan membuat anda semakin yakin dengan tugas selanjutnya?	Ya, membuat saya semakin yakin dengan tugas selanjutnya
2	Jika pernah gagal apakah kamu punya harapan untuk berhasil dan termotivasi lebih baik lagi?	Ya, karena dari kegagalan itu membawa saya untuk berusaha lebih baik lagi
3	Apakah pencapaian orang lain menjadi tolak ukur dalam melaksanakan tugas yang sama?	Tidak, karena saya harus berusaha dan tidak putus asa hanya dengan melihat pencapaian orang lain
4	Apakah dengan saran/nasihat/bimbingan pada tugas khitobah mampu meningkatkan keyakinan?	Ya mampu meningkatkan keyakinan dan kemampuan karena saya pernah mengulang salah satu tugas khitobah dan dengan bimbingan dan arahan saya akhirnya bisa tampil lebih maksimal
5	Apakah saran yang diberikan memotivasi anda untuk mencapai keberhasilan?	Iya karena kita diajak untuk lebih bagus lebih baik lagi
6	Apakah kamu akan menghindari pada tugas yang sulit	Tidak karena saya harus berusaha ketika diberi

		tugas
7	Jika pernah gagal apakah anda punya harapan untuk berhasil?	Ya walaupun pernah ada pengalam kurang baik atau gagal seperti mengulang tugas yang sama saya punya harapan untuk berhasil
8	Apakah anda yakin pada tugas yang diberikan jika pernah mengalami kegagalan?	Ya yakin berhasil karena harus yakin, percaya diri kalau dikasih tugas
9	Apakah anda pernah ragu ketika mendapat tugas?	Pernah, ragu tugas itu sulit atau mudah ya, tapi biasanya saya akan bertanya pada yang sudah pernah atau lebih bisa
10	Jika mendapat tugas apakah anda yakin dengan kemampuan yang anda miliki?	Tidak yakin karena saya belum terlalu banyak menguasai materi untuk beberapa tugas khitobah
11	Apakah kamu dapat menyesuaikan diri pada setiap tugas yang diberikan?	Inshaallah mampu seperti berusaha agar bersifat dewasa, mandiri serta mengerti tentang khitobah lebih yakin lagi dan percaya diri dihadapan orang lain
12	Apakah anda dapat mengembangkan diri dari program khitobah ini?	Belum tau

Lampiran 3

Hasil observasi

Hari/ tanggal : Jum'at, 14 Juni 2023

Hal yang diobservasi : Pelaksanaan program khitobah

Pelaksanaan program khitobah dimulai pukul 21.00, diikuti oleh seluruh santri putri. Pelaksanaan program ini dilaksanakan oleh santri yang sebelumnya sudah diberi tugas sebagai pengisi acara. Pelaksanaan program khitobah ini dibuat sebagaimana acara yang didalamnya terdapat pengisi acara serta susunan acara dengan tema yang ditentukan. Pengisis acara ini meliputi pembawa acara, petugas yang berperan mengisi sambutan panitia dan sambutan sesepuh, petugas pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat dan petugas mauidhoh khasanah, yang semua pengisi acaranya adalah beberapa santri dan santri lainnya menjadi audiens.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pelaksanaan khitobah ini dimulai pukul 21.00 dengan menyiapkan alat yang dibutuhkan seperti *dampar* (meja kecil) dan pengeras suara dan lainnya. Kemudian setelah semua siap maka kegiatan diawali oleh pembawa acara untuk membuka khitobah sesuai dengan tema dan menyampaikan susunan acaranya. Kemudian dilanjutkan dengan pengisi acara lain yaitu pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sholawat, sambutan dan mauidhoh khasanah. Mereka yang bertugas menyampaikan dengan gaya masing-masing. Setelah semua sudah terlaksana maka acara khitobah ditutup dengan doa bersama. Kemudian ditutup dan dilanjutkan sesi evaluasi. Evaluasi ini berisi dukungan berupa nasihat saran dan kritik terkait penampilan santri. Berdasarkan evaluasi ini nantinya akan ada yang mengulang tugas ada yang berlanjut dengan petugas lainnya. Sehingga hal ini tergambar bahwa evaluasi ini juga menjadi sesi untuk memberi dukungan dan masukan-masukan pada santri.

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan ustadz Fatkhurrohman selaku pengasuh pesantren dan pembimbing agama



Gambar 2



Gambar 2 dan 3. Wawancara dengan Maflakhah Fatma Azzahra selaku pengurus pesantren



Gambar 4. Wawancara dengan Ati Nur Sebah santri pesantren



Gambar 5. Wawancara dengan Zahra Ardina Kumalasari santri Pesantren



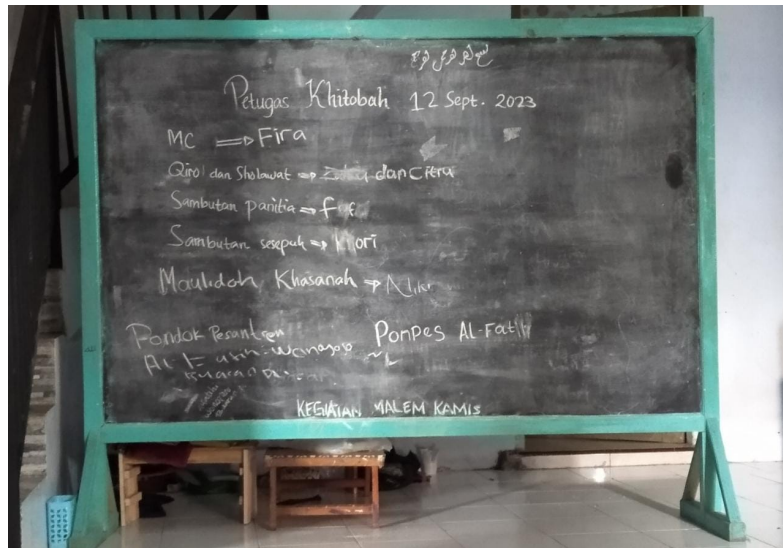
Gambar 6. Wawancara dengan Zahwa Aqilah santri Pesantren



Gambar 7.



Gambar 7 dan 8. Pelaksanaan program khitobah di Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Al-fatihi



Gambar 9. Gambar pembagian petugas pada program khitobah



Gambar 10. Gambar beberapa konsentrasi kitab yang diajarkan di pesantren

Lampiran 5

Dokumentasi daftar nama ustadz/ ustadzah Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Al-Fatihi Kabupaten Pekalongan

1. KEADAAN USTADZ / USTADZAH

Jumlah Ustadz / Ustadzah : 25 orang.

NO	NAMA	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	ALAMAT	PENDIDIKAN TERAKHIR
01	Fatkhurrohman	PKL, 02 Juli 1977	Wonoyoso	PP. Cidahu Banten
02	Musyahidin	PKL, 12 Januari 1972	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
03	Khuza'i	PKL, 7 November 1964	Wonoyoso	MAS Simbang Kulon
04	H. Abdul Basith	PKL, 6 Agustus 1971	Wonoyoso	PP. Sarang Rembang
05	Abdul Ghoni	PKL, 5 Mei 1968	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
06	Abu Khoir	PKL, 22 Mei 1969	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
07	Masyhuri	PKL, 20 Februari 1971	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
08	M. Rofiq	PKL, 7 September 1973	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
09	Abdul Lathif	PKL, 30 November 1980	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
10	Abdul Mukti	PKL, 8 Agustus 1980	Wonoyoso	PP. Langitan, Jawa Timur
11	Hasan Bisri	PKL, 20 Juli 1975	Wonoyoso	PP. Sarang Rembang
12	Ahmad Said	PKL, 30 Mei 1986	Kalilembu	PP. Attaufiqy Wonopringgo
13	Miftahul Kirom	PKL, 27 Agustus 1986	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
14	Muhammad Nur	PKL, 3 November 1985	Wonoyoso	PP. Attaufiqy Wonopringgo
15	M. Roziqin	PKL, 13 Maret 1989	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
16	M. Muslih	PKL, 19 Februari 1985	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
17	M. Fakhani	PKL, 29 Juli 1993	Wonoyoso	PP. Attaufiqy Wonopringgo
18	A. Muhyidin	PKL, 22 Oktober 1997	Wonoyoso	PP. Dalwa Pasuruan
19	Ali Ma'sum	PKL, 16 Juli 1984	Wonoyoso	PP. Lirboyo Kediri
20	M. Firda Ardida	PKL, 17 Juni 1995	Wonoyoso	PP. Attaufiqy Wonopringgo
21	M. Sulthon	PKL, 10 Agustus 1998	Kradenan	Payaman Magelang
22	M. Labib	PKL, 6 April 1998	Wonoyoso	Politeknik PUSMANU PKL
23	Zamroddin	PKL, 26 Maret 1995	Medono	UTN Abdurrahman Wahid
24	Aini Maf'ula	PKL, 10 Maret 1988	Wonoyoso	PP. Darul Hikmah, Kendal
25	Noura Khasna Syarifa	PKL, 13 Desember 1996	Pringlangu	UTN Walisongo Semarang

Pekalongan, 16 Januari 2023
Pengasuh Pondok Pesantren
Al Qur'an Dan Seni Islami Alfatihi

Fatkhurrohman

Lampiran 6

Dokumentasi daftar nama Santri Putri Pondok Pesantren Al-Qur'an dan Seni Islami Alfatihi tahun 2022/2023

DAFTAR NAMA SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN AL QUR'AN DAN SENI ISLAMI ALFATIHI TAHUN 2022/2023

NOMOR		NAMA SANTRI	TEMPAT TGL LAHIR	ORANG TUA	KLS	ALAMAT
Urut	Induk					
01	0087	Abidatul Arifah	PKL, 12 Februari 2009	Arif Sonhaji	2	Tengeng Wetan
02	0129	Adinda Zahroni	PKL, 6 Januari 2010	Kartono	1	Kandang Panjang
03	0082	Adistya Mareta	PKL, 5 Maret 2009	Karyono	2	Coprayan
04	0070	Affit Mutmainah	JKT, 25 Desember 2004	Misari	2	Jakarta
05	0094	Aisyka Naya Ts.	PKL, 15 Oktober 2008	Dwi Parto	1	Pekajangan
06	0128	Alifiyah Lu'lu'ul	PKL, 26 Maret 2009	Musthofa	1	Panjang
07	0117	Aluna G. Maulida	PKL, 19 Februari 2010	Budianto	1	Paweden
08	0120	Arina Al Khaq	PKL, 16 Desember 2009	Siswanto	1	Paweden
09	0131	Ati Nur Sehah	PML, 9 April 2004	Rasmani	3	Bodeh
10	0079	Ayu Sulistia N.	PKL, 31 November 2007	Yahya	2	Bligo
11	0091	Azzahra Nur A.	PKL, 1 Juni 2009	Tusro	2	Kandangserang
12	0090	Citra Lestari	PKL, 9 Desember 2008	Karmadi	2	Petungkriyono
13	0083	Dheka Ismatul J.	PML, 25 September 2008	Winarto	2	Bodeh
14	0093	Doha Maryama	JKT, 19 Oktober 2011	Abdul Kholiq	1	Jepara
15	0063	Fahima Dina	PKL, 23 Juli 2008	Qosim	2	Wonoyoso
16	0097	Fatimah Azzahra	PKL, 30 Juni 2011	Mahrus	1	Bligo
17	0130	Firnanda K.	BTG, 22 Maret 2011	Sutarjo	1	Warungasem
18	0086	Hasya Layalia S.	PKL, 26 Desember 2009	Handoyo	2	Bligo
19	0123	Iffata Sari	PKL, 16 September 2010	Nas'alul Ghufron	1	Paweden
20	0127	Inayati Aina	PKL, 21 Agustus 2010	Carmadi	1	Silirejo
21	0083	Inayatul Jannah	PKL, 17 Agustus 2009	Edy Supratno	2	Wonopringgo
22	0084	Indana Mazaya S.	PKL, 6 April 2009	Asror	2	Wonopringgo
23	0126	Intan Rona S	PML, 10 Februari 2010	Toro	1	Kebandungan
24	0089	Keysa Zaena H.	PKL, 9 Maret 2010	Mahsun A.	2	Simbang Kulon
25	0073	Maflakhah Fatma	PKL, 22 Juni 2003	Tauhid	3	Talun
26	0119	Majda Afifah	PKL, 22 September 2010	Totok	1	Kramatsar
27	0118	Marsha Syfania	PKL, 5 April 2010	Suprianto	1	Klego
28	0130	Nadiatul A'la	PKL, 24 Juli 2007	Najamuddin	3	Paweden
29	0028	Naila Kharisma	PKL, 27 September 2004	Siswanto	3	Kertijayan
30	0095	Niki Andari D.	PKL, 24 Juni 2009	Roni Iriyanto	1	Wiradesa
31	0099	Nur Jannatin	PKL, 10 Februari 2004	Chamidin	3	Medono
32	0124	Putri Arta Riska	PKL, 26 Februari 2010	Kartono	1	Watusalam
33	0069	Rezkey Mazeda	JKT, 5 Februari	Abdul Kholiq	2	Jepara
34	0096	R. Rozaqtania	BTG, 6 Mei 2009	Solehan	1	Warungasem
35	0121	Royyana Aufa	PKL, 26 September 2009	Khaeron	1	Paweden

36	0122	Safiratu Khusnah	PKL, 30 Maret 2011	Edi	1	Coprayan
37	0092	Silfiani	PKL, 18 November 2005	Mu'allimin	2	Paweden
38	0088	Sita Rahmatul A.	PML, 14 Februari 2009	Maskuri	2	Ampelgading
39	0080	Sofia Sukowati	PKL, 22 Juni 2009	Umar	2	Tangkil Kulon
40	0125	Tamara Khoriyah	PML, 17 November 2009	Hendrik	1	Bodeh
41	0078	Umi Salwa S.	Cirebon, 26 Oktober 2008	Bagus Ali	2	Cirebon
42	0066	Zahra Ardina	PKL, 1 Oktober 2007	Dirmanto	2	Sragi
43	0081	Zahwa Aqilah	PKL, 25 Agustus 2009	M. Subekhi	2	Paweden
44	0064	Zidna Nuril K.	PKL, 18 April 2008	Agus Slamet	2	Wonoyoso
45	0032	Nur Kholisoh	PKL, 18 Desember 2001	Munawir	3	Coprayan

Lampiran 7

Dokumentasi Struktur Organisasi Santri Putri

**. YAYASAN PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN
AL QUR'AN DAN SENI ISLAM ALFATIHI**

**SUSUNAN PENGURUS SANTRI PUTRI
PONDOK PESANTREN
AL QUR'AN DAN SENI ISLAM ALFATIHI**

1. Pengasuh	: Ustadz Fatkhurrohman
2. Ketua	: Maflakhah Fatma Azzahra
3. Sekretaris	: Nur Jannatin
4. Bendahara	: Ati Nur Sehad
5. Pendidikan	: Naila Kharisma
6. Keamanan	: Affit Mutmainah
7. Humas	: Fahima Dina
8. Perlengkapan	: Silfiani
9. Kebersihan	: Zahwa Aqilah
10. Usaha ekonomi	: Noura Khasna Syarifa

Pekalongan, 16 Januari 2023
Pengasuh Pondok Pesantren
Al Qur'an Dan Seni Islami Alfatih

Fatkurrohman



Lampiran 8

Dokumentasi kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren

**YAYASAN PENDIDIKAN
PONDOK PESANTREN
AL QUR'AN DAN SENI ISLAMI ALFATIHI**

KONSENTRASI KITAB YANG DIAJARKAN

1. Kitab Fasholatan
2. Kitab Syifa'ul Jinan
3. Kitab Akhlaqul Banin
4. Kitab Akhlaqul Banat
5. Kitab Tauhid Jawan
6. Kitab Nahwul Wadhih
7. Kitab Tuhfatul Athfal
8. Kitab Taisirul Kholaq
9. Kitab Safinatun Najah
10. Kitab Jurumiyyah
11. Kitab Aqidatul Awam
12. Kitab I'mrithy
13. Kitab Ta'limul Muta'allim
14. Kitab Fathul Qorib
15. Kitab Amtsilatut Tashrifiyyah
16. Kitab Jawahirul Kalamiyah

SUMBER DANA

1. Swadaya Santri
2. Para Donatur Masyarakat

Pekalongan, 16 Januari 2023
Pengasuh Pondok Pesantren
Al Qur'an Dan Seni Islami Alfatihi

Fatkhurrohman

Lampiran 9

Dokumentasi inventaris pesantren

DAFTAR INVENTARIS

NO	NAMA BARANG	ADA/TIDAK	STATUS KEPEMILIKAN			JUMLAH
			SENDIRI	PINJAM	SEWA	
01	Asrama	Ada	X			2
02	Tempat Ibadah	Ada	X			1
03	Kamar Mandi	Ada	X			7
04	MCK	Ada	X			7
05	Almari	Ada	X			8
06	Almari arsip	Ada	X			2
07	Rak buku	Ada	X			8
08	Papan Pengumuman	Ada	X			2
09	Papan tulis gantung	Ada	X			2
10	Papan tulis berkaki	Ada	X			6
11	Tempat sampah	Ada	X			6
12	Jam dinding	Ada	X			4
14	Komputer	Ada	X			1
12	Pengeras suara	Ada	X			2

Pekalongan, 16 Januari 2023
Pengasuh Pondok Pesantren
Al Qur'an Dan Seni Islami Alfatih

Fatkhurrohman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Fati Rismawati
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 November 2000
Alamat : Desa Pandanarum RT/RW 08/02
Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan

MIS Pandanarum : lulus tahun 2013
MTsS Hidayatul Athfal : Lulus tahun 2016
MA Salafiyah Simbangkulon : Lulus tahun 2019
UIN K.H. Abdurrahman Wahid : Masuk tahun 2019

Data Orang Tua

Ayah Kandung

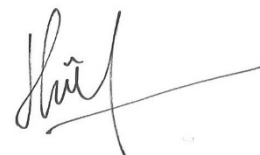
Nama Lengkap : Muthohari
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Desa Pandanarum RT/RW 08/02 Kecamatan Tirto
Kabupaten Pekalongan

Ibu Kandung

Nama Lengkap : Roliyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Pandanarum RT/RW 08/02 Kecamatan Tirto
Kabupaten Pekalongan

Pekalongan, 3 September 2023

Yang Menyatakan



FATI RISMAWATI
NIM. 3519026